

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan Indonesia adalah tercapainya Indonesia Sehat pada tahun 2025. Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan menggunakan indikator angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sebagai indikator utama. Hal tersebut dikarenakan AKI dan AKB merupakan indikator yang peka terhadap derajat kesehatan masyarakat serta kualitas dan aksesibilitas fasilitas kesehatan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2016).

Hasil dari Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia menunjukkan kegagalan mengingat target dari *Millennium Development Goals* (MDG's). Berbeda dengan AKI, AKB di Indonesia telah mencapai target yang diharapkan, hal tersebut dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1
Perbandingan hasil SUPAS dengan target MDG's pada Tahun 2015

Indikator	SUPAS	MDG's
AKI di Indonesia	305	102
AKB di Indonesia	22	23

Sumber : Badan Pusat Statistik 2015
Keterangan : AKI per 100.000 Kelahiran Hidup,
AKB per 1000 Kelahiran Hidup

Tahun 2016 AKI di Bali belum mencapai target SDG's meskipun telah mengalami penurunan dari tahun 2015. Berbeda dengan AKB di Provinsi Bali tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 yang akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2
Perbandingan AKI dan AKB di Bali Tahun 2015 dengan 2016

Indikator	2015	2016
AKI di Bali	78,8	83,4
AKB di Bali	6,01	5,7

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2016
Keterangan : AKI per 100.000 Kelahiran Hidup,
AKB per 1000 Kelahiran Hidup

Pada tahun 2016 AKB di kota Denpasar tercatat sebesar 1,88/1000 Kelahiran Hidup dan merupakan AKB terendah di Provinsi Bali. Berbeda dengan AKI di wilayah Denpasar yang masih cukup tinggi yakni 54,5 per 100.000 KH. Hal tersebut tertera lebih rinci selama tahun 2016 di Kota Denpasar terjadi tujuh kematian ibu yang terdiri dari lima kematian ibu hamil dan dua orang ibu bersalin. Seluruh Ibu meninggal di fasilitas kesehatan (Rumah Sakit). Empat kematian ibu di Kota Denpasar disebabkan oleh penyakit *Non Obstetri* yaitu dua orang karena kelainan jantung, dua orang dengan *dengue shock syndrome* (DSS). Tiga kematian ibu disebabkan oleh kelainan *Obstetri* yaitu satu orang karena perdarahan, dua orang karena preeklamsi berat. Penyebab kematian bayi di Kota Denpasar: satu orang karena BBLR, tujuh orang karena aspeksia berat, dua orang karena sepsis dan dua orang karena diare.

Upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Denpasar guna menanggulangi hal tersebut telah melakukan berbagai upaya diantaranya rutin

melaksanakan Audit Maternal Perinatal (AMP), melibatkan lintas sektor dan lintas program agar ikut bersama – sama memantau ibu hamil, melahirkan dan masa setelah melahirkan dengan gerakan sayang ibu di harapkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar dapat di tekan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar 2016).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB. Berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif sesuai dengan wewenang bidan dalam PMK NOMOR 28 TAHUN 2017 diantaranya memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. (PMK 28 Tahun 2017).

Berdasarkan paparan di atas, sebagai mahasiswa Diploma III Kebidanan penulis diberikan kesempatan untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III hingga 42 hari masa nifas. Ibu hamil yang penulis gunakan sebagai responden adalah ibu “IR” usia 34 tahun Multigravida di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. Alasan pemilihan ibu ‘IR’ sebagai responden adalah karena kehamilan ibu “IR” hingga saat ini masih dalam keadaan fisiologis, namun dalam perjalanannya kehamilan fisiologis dapat menjadi patologis oleh karena itu diperlukan pemantauan dengan cara melakukan deteksi dini dengan cara pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif yang diawali dengan melakukan pendekatan keluarga kepada ibu dan suami dan selanjutnya memantau apakah kehamilan ibu hingga masa nifas dapat tetap berjalan secara fisiologis. Taksiran persalinan ibu IR berdasarkan perhitungan dari

hari pertama haid terakhir (HPHT) dan tafsiran USG pada yang dilakukan pada trimester I adalah tanggal 9 Mei 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah ibu “IR” umur 34 tahun, multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 35 minggu 4 hari sampai dengan masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “IR” umur 34 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan dari umur kehamilan 35 minggu 4 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah penulis dapat:

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IR” beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IR” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IR” beserta bayi selama masa nifas/pascanatal.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi tulisan selanjutnya yang berkaitan masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi kesehatan dan petugas kesehatan

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan gambaran sejauh mana mahasiswa kebidanan dapat memberikan asuhan kebidanan dan bahan masukan bidan di Institusi pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus secara komprehensif sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan.

b. Bagi ibu hamil dan keluarga

Hasil laporan tugas akhir ini didapat menambah informasi ibu hamil sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang masalah kesehatan yang dialami dari kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu juga dapat memberi pengalaman dan pengetahuan bagi suami dan keluarga ibu sehingga dapat ikut terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan.

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan acuan kepada penulis dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan, persalinan nifas neonatus serta sebagai bahan literatur atau kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.